

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi sehingga menciptakan persaingan yang ketat. Perusahaan-perusahaan akan melakukan apapun agar dapat meraih keuntungan dan modal dari para investor, salah satu langkah yang diambil adalah dengan melakukan pelaporan keuangan yang dapat menguntungkan pihak perusahaan tersebut. Walaupun terdapat standar pelaporan keuangan yang telah ditetapkan di Indonesia tetapi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membebaskan pihak perusahaan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen kepada investor dalam mengelola sumber daya perusahaan (Adel dan Ruwanti, 2016). Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak baik internal maupun eksternal guna mengambil keputusan. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas pada manajemen untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan.

Salah satu konsep yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam pelaporan keuangan adalah konsep konservatisme. Konservatisme adalah konsep yang mengakui utang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera

diakui walaupun perolehan yang didapatnya lebih besar, dengan kata lain konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah, sedangkan utang dan biaya menjadi tinggi (Septian dan Anna, 2014). Prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba, karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement*.

Efek dari konsep konservatisme akuntansi dapat berupa asimetri informasi atau adanya manipulasi laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pro dan kontra mengiringi prinsip konservatisme ini. Pengkritik menyatakan bahwa prinsip ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias, sehingga tidak dapat disajikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders* dan *shareholders* tentang kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *bondholders* karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang (Harahap, 2012). Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah besaran saham yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan (Septian dan Anna, 2014). Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi menunjukkan pola

yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dalam suatu perusahaan. Pemegang saham terbesar dapat mengendalikan perusahaan, misalnya memiliki hak untuk perluasan usaha dan pengambilan keputusan dalam manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Anna (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini selaras dengan Saptono dan Gurendrawati (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adel dan Ruwanti (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset (Septian dan Anna, 2014). Perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan meminta pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih besar pula kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain perusahaan besar menerapkan konservatisme adalah beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Septian dan Anna (2014) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Harahap (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil berbeda dinyatakan oleh Saptono dan Gurendrawati (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. *Debt covenant* merupakan kontrak atau perjanjian utang jangka panjang pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Saptono dan Gurendrawati, 2014). Hal ini memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Harahap, 2012).

Penelitian Harahap (2012) mendapatkan hasil bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Septian dan Anna (2014) menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil berbeda dinyatakan oleh Saptono dan Gurendrawati (2014) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Growth opportunities*. *Growth opportunities* merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan *size* atau ukuran perusahaannya (Quljanah dan Nuraina, 2017). Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini di harapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas (Harahap, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Quljanah dan Nuraina (2017) berpendapat bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Septian dan Anna (2014) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil berbeda dinyatakan oleh Harahap (2012) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan mengelola hutang untuk meningkatkan investasi (Adel dan Ruwanti, 2016). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi sehingga sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Jika perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (konservatisme) dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Quljanah dan Nuraina (2017) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian Adel dan Ruwanti (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keenam yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dasar penilaian kondisi perusahaan (Adel dan Ruwanti, 2016). Laba yang dihasilkan perusahaan dapat dijadikan tambahan modal perusahaan sehingga perlu diterapkan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi agar laba yang didapatkan dapat stabil dan berjenjang. Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga para pemakai laporan keuangan dapat turut andil menanamkan modal dalam perusahaan tersebut diikiti dengan penerapan konservatisme akuntansi yang baik (Saptono dan Gurendrawati, 2014).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adel dan Ruwanti (2016) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian, penelitian ini mereplikasi penelitian Septian dan Anna (2014), namun terdapat beberapa perbedaan penelitiannya. Adapun perbedaan pertama adalah penambahan variabel *leverage* dan profitabilitas, dengan alasan karena *leverage* yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan memotivasi manajer perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan profitabilitas yang tinggi juga akan mempengaruhi pendapatan laba perusahaan setiap tahunnya sehingga perlu diterapkan prinsip konservatisme akuntansi yang baik (Adel dan Ruwanti, 2016). Perbedaan Kedua pada objek penelitian, penelitian sebelumnya pada sektor industri farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan ketiga pada rentang waktu penelitian, penelitian sebelumnya pada tahun 2008-2012, sedangkan penelitian ini pada tahun 2014-2016 dengan alasan agar dapat mendapatkan hasil gambaran terbaru perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan penelitian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Growth Opportunities, Leverage dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”**.

I.2 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan sangat penting agar masalah dalam objek yang diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah yang lain, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant*, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, *leverage* dan profitabilitas sedangkan variabel dependen adalah konservatisme akuntansi.
2. Objek yang akan diteliti adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016?

4. Apakah terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016?
5. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2016?
6. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.

5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.

I.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik di bidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan (universitas)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

- b. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam konservatisme akuntansi ditinjau dari kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

